

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KELANCARAN PENGAJARAN GURU SEKOLAH MINGGU UNTUK USIA 9-12 TAHUN DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTRE

Pranada¹, Aries Sukmawati², Triades Sidabutar³

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam^{1 2 3}

pranada@st3b.co.id¹, ariessukmawati88@gmail.com², triades@st3b.ac.id³

Abstract

During the COVID-19 pandemic, many things happened, and various activities were either hindered or required careful planning to proceed. This includes Christian worship, which typically takes place in churches. However, during the COVID-19 pandemic, many churches shifted to conducting their worship services online. This also extended to Sunday school activities, which were moved to online platforms as well. As a result, Sunday school teachers had to provide their teachings through online means. However, utilizing online learning platforms presented its own set of challenges. Some Sunday school teachers were not well-versed in using these technologies, leading to a lack of focus among the children during the worship sessions, ultimately affecting the effectiveness of the learning process. In the learning process, the use of online platforms plays a crucial role in bridging the gap between the message or information from the source (teachers) and the recipients (students). Effective utilization of media and technology in learning ensures that the delivery of messages and information occurs smoothly and efficiently.

Keywords: Online Learning Media, Sunday School Teachers, Sunday School Teachers

Abstrak

Pada saat pandemi covid-19 terjadi banyak hal yang terjadi bahkan terhambatnya suatu kegiatan dan walaupun tetap berjalan sudah tentu melakukannya dengan perhitungan yang baik. Tidak terkecuali dalam ibadah kristen yang biasanya melakukan ibadah di gereja tetapi pada saat pandemi covid 19 ini banyak gereja yang melakukan ibadahnya melalui ibadah online dan dalam hal ini termasuk juga di ibadah anak sekolah minggu yang dimana kegiatan sekolah minggu dialihkan juga menjadi daring (dalam jaringan). Dengan demikian para guru sekolah minggu memberikan pengajarannya melalui online juga. Tetapi dalam menggunakan media pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri diantaranya adanya guru sekolah minggu yang kurang menguasai media tersebut sehingga menyebabkan anak menjadi kurang fokus pada saat ibadah berlangsung sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran sangat berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan maupun informasi dari narasumber kepada si penerima informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran secara efektif maka proses penyampaian pesan dan informasi dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Media Pembelajaran daring, Guru Sekolah Minggu, Guru Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Sekolah minggu merupakan bagian dari kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap anak - anak kepada Tuhan Yesus, serta mengajarkan alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus. Harapan yang paling utama adalah memperoleh keselamatan. Keselamatan yang dapat diperoleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus diajarkan melalui sekolah minggu. Dengandemikian, makna sekolah minggu

sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku. Sehebat apapun pengetahuan, ketrampilan dan perilaku seseorang itu semua tidak dapat menyelamatkan jiwanya.

Anak-anak sekolah minggu diperlakukan sama meskipun latar belakang sosial mereka berbeda. Guru sekolah minggu harus tahu bahwa sebagian murid dapat memperhatikan dan belajar dengan baik dan sebagian dapat

belajar sambil bermain atau melakukan sesuatu. Ada anak sekolah minggu yang bisa belajar sendiri, ada juga yang perlu berinteraksi dengan teman, adapula yang cerewet, pendiam, dan sebagainya. Tidak ada kelas-kelas khusus yang dikelompokkan berdasarkan daya tangkap atau sikap mereka. Inilah ciri istimewa anak sekolah minggu, karena dihadapan Tuhan kita semua sama.(Leo 2008a)

Pengajaran dalam alkitab mengatakan bahwa Tuhan Allah memandang anak begitu penting bagi kerajaan Allah. Mereka dipandang berharga di mata Tuhan. Alkitab memaparkan bahwa anak-anak sederajat dengan orang dewasa dalam eksistensi dan kepribadian. Anak-anak memiliki kebutuhan dasar sama seperti orang dewasa. Allah mengasihi mereka sama seperti Dia mengasihi orang tua mereka. Allah memanggil mereka untuk datang kepadaNya sama seperti Dia memanggil orang-orang dewasa untuk menyerahkan hidup kepada-Nya.(Nggebu 2016)

Anak-anak adalah pribadi-pribadi. Pribadi setiap anak sangatlah berbeda-beda,ada yang keras ada yang lembut, ada yang pemalu ada yang periang. Dalam banyak hal mereka sama, tetapi dalam hal lain juga ada perbedaan. Dalam pengajaran, guru harus mengerti keadaan dan keperluan anak, hal ini penting supaya pelajaran yang guruajarkan cocok dengan keperluan mereka dan mereka mau menerima pengajaran dari guru supaya mereka dirangsang untuk mempelajari firman Allah.(I Putu Ayub Darmawan 2014).

Pengajaran bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, tetapi juga merupakan sebuah proses menolong orang mengalami perubahan dalam hidupnya. Pengajaran bukan merupakan sebuah usaha mengisi anak dengan banyak materi, tetapi menjawab kebutuhannya sehingga mengalami perubahan hidup Anak-anak adalah generasi penerus bagi orang tua. Bagi gereja, anak-anak adalah masa depan gereja. Banyak tempat di Alkitab yang mencatat bahwa Allah mementingkan anak-anak. Dari zaman Musa (Keluaran 10:8-11), Yosua (Yosua 24:15), dan di zaman Yesus sendiri (Matius 18:10; 19:13-15). Sudah semestinya anak-anak mendapatkan Pendidikan di dalam gereja semenjak usia dini.

Sekolah minggu merupakan

peluang pelayanan yang besar di mata Tuhan. Oleh karena itu, guru sekolah minggu juga mempengaruhi masa kanak-kanak yang penting dan berharga. Peran sekolah minggu, baik guru maupun kurikulum (apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajar) sangat menentukan pembentukan karakter dalam diri anak-anak yang dilayaninya.

Dalam pelayanan ini seorang anak akan dibimbing, dididik, diarahkan sejak dini untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Pelayanan sekolah minggu memerlukan penanganan yang serius dan kreativitas dari guru-guru yang mengajar, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anaksekolah minggu.

Persiapan pengajaran ini sangat penting karena guru-guru akan berinteraksi untuk membahas materi yang diajarkan supaya bahan pengajaran bisa diterima dengan baik oleh anak sekolah minggu. Namun semenjak adanya pandemi covid 19, maka pertemuan untuk persiapan pengajaran diliburkan.

Teknologi Multimedia

Teknologi multimedia saat ini telah berkembang pesat, dan telah merambah semua aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pelayanan rohani di gereja setempatmaupun di ladang misi. Sehingga, sudah sepatutnya sekolah minggu atau pelayanan anak menghadirkan pelayanan yang dinamis dan peka terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya teknologi digital multimedia, para guru sekolah minggu saat ini dapat memanfaatkannya untuk menggali ide-ide, dan meningkatkan kreativitas untuk menyuarakan kebenaran Firman Tuhan bagi pembelajaran anak.

Penggunaan digital multimedia untuk mengajarkan Firman Tuhan di pelayanan sekolah minggu akan menjadi sarana yang menarik dan kreatif bagi anak-anak. Selain itu juga memudahkan para guru dan orang tua untuk menyampaikan pesan atau cerita Alkitab dalam bentuk gambar kartun animasi yang sangat digemari oleh anak-anak.

Konsekuensi logis dari pelayanan kreatif ini adalah akan memberikan semangat dan kreativitas baru bagi dan pelayanan anak untuk tetap setia, semangat dalam melayani anak-anak.

Sehingga semangat dan kreativitas itu juga akan berdampak kepada anak-anak yang dilayani tetap rajin, setia, lebih suka datang beribadah dan belajar Firman Tuhan di sekolah minggu dibandingkan menonton televisi dan bermain game. Dari dimensi tersebut, kita melihat adanya kesempatan dan tantangan baru bagi gereja dan keluarga, khususnya para pelayan anak untuk lebih dinamis lagi dalam melayani dan pembinaan anak.

Dalam konteks penginjilan anak menggunakan digital multimedia, adalah dayatarik awal sebagai pintu masuk agar selanjutnya anak-anak mau mendengarkan cerita yang disampaikan. Daya tarik awal itu dapat disiasati dengan menyampaikan bahan-bahan cerita atau pembelajaran menggunakan digital multimedia.

Guru Sekolah minggu di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center juga sudah menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan Firman Tuhan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, kegiatan kreativitas, alat peraga puppet dan proyektor dalam menyampaikan Firman Tuhan. Namun semenjak adanya virus Covid 19, maka mulai minggu ke tiga bulan maret 2019 kegiatan sekolah minggu dilakukan secara daring sesuai anjuran Pemerintah. Pada saat kegiatan sekolah minggu dilakukan secara daring, media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru sekolah minggu adalah melalui chanel youtube, zoom dan metode ceramah dan tanya jawab. Ibadah melalui chanel youtube dilaksanakan setiap hari minggu dan anak-anak sekolah minggu bisa mengaksesnya selama 24 jam. Guru-guru sekolah minggu yang akan melayani, mereka akan dibagi tugas juga untuk syuting ibadah dan untuk Firman Tuhan. Guru-guru sekolah minggu yang akan melakukan pelayanan Firman Tuhan melalui zoom mereka akan mempersiapkan materidan melakukannya dirumah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.(Danim 2002) Menurut Bodgan dan Taylor,

sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong 2000). Selanjutnya di tambahkan dengan referensi yang berhubungan dengan penulisan ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran

Pengajaran memiliki arti proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan, segala sesuatu mengenai mengajar dan juga merupakan perpaduan aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pengajaran menurut Reber berarti Pendidikan atau proses perbuatan mengajarkan pengetahuan.

Sementara menurut Tardif, pengajaran merupakan sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar(Syah Muhibbin 2010) Pengajaran merupakan topik yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah kehidupan manusia. Secara sederhana, pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar, memberikan dan menghasilkan pengetahuan dan keahlian.

Sementara itu Samuel Sijabat mengutip definisi dari Ensiklopedi Pendidikan mengatakan bahwa Pengajaran dapat diartikan semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah (Leatha humes dan A.Lieke Simanjuntak 1998)

Pengajaran sekolah minggu mencakup beberapa aspek yang perlu dipahami dan dipraktikkan oleh guru sekolah minggu. Aspek-aspek tersebut mencakup kurikulum, silabus, bahan ajar, teori mengajar, metode dan peran guru, praktek mengajar, evaluasi dan pengembangan sekolah minggu. Kurikulum dan silabus sebaiknya dipahami dengan baik oleh guru sekolah minggu sebelum mulai mengajar meskipun bahan ajar sekolah minggu sudah tersedia. Bahan ajar

terkadang tidak berbentuk buku, melainkan langsung diambil dari bacaan alkitab.

Sejatinya kesempatan yang diberikan Tuhan sebagai seorang pengajar sangatlah luar biasa. Guru bisa menginspirasi, mengarahkan dan memberi dampak positif dan permanen kepada hidup anak didik bagi kerajaan Allah. Tuhan tentunya tidak asal memilih kita menjadi seorang pengajar. Dia punya rancangan yang indah tentang hal ini.

Mengajar dengan hati akan sangat memudahkan tugas kita sebagai seorang pengajar. Seharusnya kita mengajar dengan hati Kristus, bukan sekedar mengajar dengan hati kita saja. Mengajar dengan hati Kristus berarti mengajar sesuai dengan hati Kristus. Sesungguhnya hati Kristus hancur melihat umat-Nya yang berdosa. Hati yang hancur mengawali cinta kasih penebusan-Nya.(Haryadi Robin 2017).

Mengajar dengan hati Kristus sang pemelihara adalah mengajar dengan rendah hati dan pantang menyerah. Setelah apapun kita seharusnya kita memandang Kristus, sehingga jiwa kita pun tenang karena Dia akan menopang kita, memelihara kita senantiasa. Mengajar dengan hati Kristus sang pemelihara juga berarti kita mengajar dengan penuh cinta kasih, melihat seperti Kristus melihat, mendengar seperti Kristus mendengar, merasa seperti Kristus merasa. Maka yakinlah pemeliharaan-Nya adalah salah satu hal terindah dalam hidup ini yang boleh kita alami.

Pengajaran yang baik mengkomunikasikan kebenaran bukan kepalsuan dan ajaran sesat dengan menggunakan metode yang kreatif. Pengajaran Tuhan Yesus merupakan pengajaran yang baik, komunikatif, dan kreatif, sehingga pesan yang disampaikan-Nya tertanam didalam hati orang dan menghasilkan buah-buah kebaikan dan cinta yang abadi. Oleh karena itu guru sekolah minggu harus kreatif, inovatif dan variatif dalam mengajar. Guru sekolah minggu yang berkomitmen akan selalu berusaha mengikuti perkembangan teori mengajar. Menurut teori, keterlibatan anak sekolah minggu dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi keterlibatan anak sekolah minggu, semakin banyak pencapaian

tujuan belajar yang diperoleh.

Selain itu, guru sekolah minggu perlu memahami dan memakai metode mengajar sesuai tuntutan dan keperluan anak sekolah minggu. Berbagai jenis metode diterapkan dan guru mampu berperan aktif sesuai metode yang dipakai. Variasi penggunaan metode akan membuat suasana pembelajaran semakin hidup dan menarik. Sebaliknya, metode yang dianggap paling menarik akan membosankan bila dipergunakan terus-menerus tanpa varias. (Leo Sutanto 2008). Untuk membuat suasana lebih santai dan memotivasi anak sekolah minggu, guru sekolah minggu dituntut untuk dapat memberikan permainan dalam mengajar. Banyak permainan dapat diadopsi dan diciptakan sesuai materi yang diajarkan. Permainan yang baik selalu dikaitkan dengan pengetahuan alkitab dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat untuk membangun percaya diri serta kepribadian anak.

Kegiatan demi kegiatan perlu dievaluasi. Evaluasi ini bukan hanya untuk mencari kelemahannya, tetapi juga untuk mengetahui kekuatan atau segi positif dari kegiatan-kegiatan tersebut. Guru sekolah minggu diharapkan dapat memperbaiki kelemahan dan mempertahankan atau meningkatkan kekuatan. Hasil evaluasi akan dijadikan pertimbangan guru untuk pengembangan pekerjaan sekolah minggu. (Aryanto Sudi 2003).

Dalam praktek mengajar, teori dan metode sangat penting bagi guru sekolah minggu. Dalam prakteknya mengajar terbagi menjadi tiga tahap yaitu bagian pembuka, bagian utama dan bagian penutup. Hal yang lebih penting adalah cara guru menciptakan, mengelola dan mengontrol kegiatan pada setiap tahap tersebut.

Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran Yesus adalah pengajarannya dapat dipahami oleh para pendengarnya, tetapi Yesus juga mendorong pendengarnya untuk dapat melakukan hal yang diajarkannya. Yesus mengajar dengan tujuan agar umat-Nya dapat mengenal kebenaran dan melalui-Nya memperoleh keselamatan. Seorang guru yang ingin mencapai keberhasilan dalam mengajar perlu menetapkan tujuan pengajarannya. Tanpa tujuan yang jelas,

pengajarannya tidak akan terarah pada sasaran yang tepat.

Tuhan Yesus menetapkan tujuan mengajar. Tuhan Yesus memiliki keyakinan mengenai manfaat pengajaran, yaitu bahwa terdapat kesempatan mulia untuk membina cita-cita, pandangan, dan kelakuan setiap individu. Pengajaran-pengajaran Yesus menunjukkan sikap dan perhatianNya terhadap jiwa manusia. Tujuan pengajaranNya sejajar dengan tujuan kedatanganNya sebagai Juruselamat. (GP 2017)

Berikut adalah beberapa pengajaran pokok dalam mengajar:

Pertama, Supaya anak-anak mengenal kasih anugerah Allah. Mengetahui Allah yang benar, pencipta langit dan bumi, keajaiban-Nya, hikmat-Nya, kuasa-Nya yang jugadiberikan kepada manusia, Allah yang mengasihi kebenaran, keadilan dan membenci dosa. Jadi supaya anak-anak mempunyai pengenalan yang benar kepada Allah.

Kedua, Supaya anak-anak menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Membimbing anak-anak untuk percaya kepada Yesus Kristus supaya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal.

Ketiga, Supaya anak-anak dapat menjalankan kehendak Allah. Allah mempunyai rencana bagi setiap pribadi anak, karena itu setiap anak harus mempunyai hubungan dengan Tuhan, taat pada pimpinan Roh Kudus, berjalan di dalam rencana dan kehendak Allah yang ditentukan pada setiap pribadi dan menjadi orang yang ditentukan oleh Allah menurut rencana-Nya. Dan mau mempersembahkan tubuhnya serta memuliakan Tuhan senantiasa dalam hidupnya.

Ragam Metode untuk Kelancaran Pengajaran

Dalam mengajar, Yesus menggunakan beberapa metode dan tidak terikat pada satu metode saja. Dia beralih dengan sangat lembut dari yang dikenal ke yang tidak dikenal; dari yang sederhana ke hal-hal yang rumit. Dia bukanlah seorang penghibur melainkan seorang pendidik. Dia menginginkan lebih dari perhatian yang besar; Dia menjanjikan untuk mengubah hidup. Pengajaran Kristus diberi kuasa dan dipimpin oleh Roh Kudus. Penolong ini juga

dijanjikan kepada pengikut-pengikut-Nya. Roh Kudus merupakan faktor yang sangat penting dalam Pendidikan Kristen dan Ia berusaha bekerja melalui kehidupan orang-orang percaya yang sudah mengabdikan dirinya. Yesus menjadi teladan bagi semua guru. Ia mencerminkan kesukaan dan kepuasan yang diperoleh dalam pelayanan mengajar. Dan dengan mengikuti teladan-Nya guru akan dapat melihat kehidupan murid-murid-Nya ditantang dan diubah oleh firman Allah. Metode Tuhan Yesus sangat bervariasi. Ia mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran pada konteks berbeda sebagai berikut :

Metode Ceramah

Metode ini bersifat satu arah seperti ketika Yesus khotbah di bukit tentang ucapan bahagia, ketika Yesus mengajar Firman Tuhan di bait Allah dan tempat lainnya (Matius 5:1-12; 10:16-33; Lukas 6:20-26; 12:1-12). Metode ceramah sering digunakan oleh Yesus khususnya pada permulaan pekerjaannya ketika Dia berbicara dihadapan orang banyak.

Metode Tanya Jawab

Yesus banyak memberi pertanyaan-pertanyaan kepada murid-muridNya di hadapan orang banyak. Yesus memberi pertanyaan untuk menggugah pikiran pendengarnya mengenai garam dan fungsinya untuk dikaitkan dengan pokok pengajaran-Nya perihal tugas murid-murid Yesus yang di panggil untuk menjadi berkat di tengah-tengah dunia. Metode tanya jawab (percakapan) Yesus tidak hanya untuk orang-orang yang mengikutinya saja, tetapi juga untuk orang-orang farisi yang tidak percaya kepadaNya seperti orang saduki. Bahkan, Dia rela mendekati orang-orang berdosa yang di pandanghina oleh masyarakat sekitar.

Metode Perumpamaan.

Yesus mengajar dengan menggunakan metode perumpamaan-perumpamaan. Dalam Matius 6:22-23 dikatakan tentang pelita, artinya mata yang baik mencerminkan hati yang baik dan mata yang jahat mencerminkan hati yang cemburu serta kikir. Kitab Matius 7:3 dikatakan tentang selumbar dan balok. Hal ini berarti satu-satunya jalan untuk

mengubah sifat ini ialah meminta kepada Tuhan supaya Dia mengeluarkan dosa dan kesalahan itu dari mata manusia sehingga orang dapat melihat lagi dengan terang, seperti yang Dia kehendaki.

Metode Keteladanan (Hidup dan Perbuatan-Nya).

Yesus mengajar menggunakan metode keteladanan. Seluruh kehidupan Yesus merupakan pengajaran sampai saat yang terakhir karena justru dalam sengsara dan kematianNya, Dia mengajar manusia tentang satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa. Keteladanan adalah segala kelakuan-Nya sesuai dengan kehendak Allah dan menyatakan kasih dan kebenaran Allah kepada murid-muridNya. Tiap orang yang datang kepadaNya mendapat perhatian-Nya. Dengan penuh kasih Dia menolong orang yang memerlukan pertolongan-Nya.

Metode Bercerita.

Dalam mengajar Yesus menggunakan metode bercerita. Yesus sangat pandai bercerita. Meskipun Yesus menggunakan perumpamaan dan kiasan-kiasan, Ia dapat mengajarkan dengan metode bercerita.

Metode Pemuridan.

Yesus mengajar dengan menggunakan metode pemuridan. Dengan metode pemuridan, ajaran yang disampaikan akan lebih cepat penyebarannya. Yesus memilih murid-murid untuk membantu-Nya dalam pelayanan-Nya sehingga berita tentang Kerajaan Allah cepat tersebar kemana-mana. Murid-murid Tuhan Yesus pun pada akhirnya juga mempunyai murid yang mempunyai tugas yang sama, yaitu memuridkan orang lain.

Di sekolah minggu GBI Tabgha Batam Center, guru-guru juga menggunakan metode-metode dalam mengajar untuk menyampaikan firman Tuhan. Pada waktu pembelajaran tatap muka dilaksanakan guru sekolah minggu menggunakan berbagai metode yaitu bercerita, puppet, tanya jawab, drama, video dan menghafal ayat alkitab. Semenjak diadakan pembelajaran daring maka metode yang banyak digunakan adalah bercerita, diskusi dan tanya jawab. Tidak semua guru bisa menampilkan video

dan gambar karena terbatasnya perangkat media dan adanya kendala dalam jaringan. Sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

Pengertian Guru Sekolah Minggu

Guru adalah pendidik yang memberikan perhatian bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam arti seutuhnya untuk menuju kedewasaan. Dalam hal ini kualitas guru sangat memegang peran penting dalam proses belajar mengajar seperti pendapat Earl V. Pullias dan James D. Young, yang dikutip Sidjabay, guru adalah segala-galanya dari segi kedudukan guru dalam membentuk, membimbing dan memperlengkapi anak-anak. (Ed. D.B.S Sidjabat, n.d.)

Guru sekolah minggu sama seperti seorang ahli bangunan yang meletakkan dasar yang kokoh tentang Yesus Kristus kepada kehidupan anak-anak sebagai bekal masa depan yang gemilang (Siswanto Igréa 2012). Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi warga gereja (PWG). Sebagian besar gereja mengadakan pembinaan anak jemaat. Bentuknya bermacam-macam. Salah satu yang dikenal di kalangan gereja atau orang-orang percaya adalah sekolah minggu.

Sedangkan yang memakai istilah sekolah minggu, mengatakan bahwa secara historis ada keterkaitan antara kegiatan untuk anak dengan sekolah minggu yang diadakan oleh Raikes di Inggris pada tahun 1970-an, yakni semangat penginjilan bagi buruh anak-anak melalui sekolah; baca tulis dan etika. Lebih lanjut, istilah sekolah juga dapat menunjukkan unsur-unsur Pendidikan yang di pakai, misalnya murid, guru, materi atau bahan pelajaran, proses belajar mengajar dengan tujuan yang jelas dan operasional yang semuanya termasuk bagian dari kurikulum (Homrighausen 2005).

Anak Sekolah Minggu

Anak diibaratkan seperti ladang (tanah yang diusahakan dan ditanami). Anak akan menjadi produktif (akan memberi manfaat dan keuntungan) bagi dirinya sendiri, keluarga, gereja, masyarakat dan bangsa. Tapi juga sebaliknya, anak tidak menjadi produktif.

Artinya hidupnya rusak dan menjadi bencana untuk semua orang. Semuanya ini sangat bergantung dari benih yang ditanamkan (nilai-nilai yang diajarkan kepada anak). Para orang tua, pengajar Kristen, dan semua orang dewasa akan bertanggung jawab kepada masa depan anak. Anak-anak adalah ladang paling produktif dalam setiap pelayanan, baik dalam ibadah sekolah minggu, tunas, kegiatan Paud di sekolah, di lingkungan tetangga dan tempat anak bermain sampai kepada pelayanan dalam keluarga. Tempat dimana anak bermain atau berada akan sangat menentukan jati diri anak ke depan. (Markus S. Gainau 2016).

Pada usia 9 sampai 12 tahun, dipandang sebagai usia yang mulai dapat mengevaluasi dirinya dan orang lain dengan berbagai cara. Anak mulai belajar keterampilan sosial. Jika anak mengalami krisis dalam perkembangan ini dan mengalami kegagalan maka anak akan merasa rendah diri karena evaluasi terhadap dirinya dibandingkan orang lain adalah buruk. Lingkungan pendidik harus membantu mengarahkan, membimbing anak agar anak dapat mengevaluasi dirinya dengan benar dan dapat memiliki keterampilan sosial yang baik. Di usia ini anak juga mulai memasukkan dalam pikirannya tentang Tuhan, mulai memisahkan konsep pikiran tentang Tuhan dengan orangtuanya, melihat Tuhan dalam bentuk yang kongkret (manusia Yesus) dan Tuhan adalah yang suci, maha baik, lembut dan kudus, Tuhan makin lama dipandang sebagai Kristus dan dikagumi sebagai pahlawan. Bahan pelajaran untuk usia 9 sampai 12 tahun, disusun dengan pertimbangan bahwa peristiwa Alkitab dilihat secara keseluruhan dari segi sejarah, mulai dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Pada usia ini anak juga mengagumi tokoh-tokoh serta meneladaninya, karena itu penting sekali ditekankan mengenai teladan hidup baik tokoh Alkitab maupun tokoh Kristen pada jaman modern.

Peranan Guru Sekolah Minggu

Menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia adalah pemain, lakon yang dimainkan. (Wahyu Y. Istiyono 2013) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran disini bisa

berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang masyarakat. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sutanto Leo dalam bukunya yang berjudul *Kiat sukses mengelola dan mengajarsekolah minggu*, menjelaskan tentang peranan guru sekolah minggu sebagai berikut: "Peran guru sangat besar untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan setiap metode dan teknik pengajaran yang dipakai. Dalam mengajar, guru berperan sebagai pengelola dan pengontrol, penilai, narasumber, dan konsultan serta kawan dalam belajar. (Leo 2008b).

Sebagai pusat Pendidikan non-formal

Sekolah minggu berfungsi untuk mengubah sikap dan tingkah laku anak sekolah minggu. Perubahan terjadi secara bertahap dalam proses belajar memahami kebenaran firman Allah. Sekolah minggu merupakan salah satu sarana untuk perintah Allah, yaitu dengan melanjutkan pekerjaan Roh Kudus. Sekolah minggu merupakan kaki tangan gereja untuk mendewasakan kehidupan rohani anak-anak dan menyiapkan anak-anak menjadi pelayan dan pemimpin gereja. Melalui sekolah minggu, kabar keselamatan akan terus diupayakan untuk diwartakan sampai ke ujung bumi.

Sebagai ujung tombak Pekabaran Injil.

Anak-anak sekolah minggu yang sudah di rubah sikapnya dan siap menjadi pelayan Tuhan adalah ujung tombak pekabaran injil. Tujuan pekabaran injil yaitu, menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus (Matius 28:19a). sebagai ujung tombak pekabaran injil, sekolah minggu harus dipelihara dan dimanfaatkan secara maksimal.

Sebagai alat penjangkauan.

Ujung tombak pekabar injil merupakan alat penjangkau setiap individu yang sudah atau belum mengenal Yesus dan yang sudah atau belum percaya kepada Yesus. Alat penjangkau yang efektif berupaya menciptakan kegiatan yang di arahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk menarik target individu yang akan dijangkau. Kegegiatan tersebut dapat berupa persekutuan antar

anak-anak sekolah minggu yang bermanfaat untuk menjalin, memupuk, dan meningkatkan hubungan antar individu agar dapat saling mendukung dan saling melayani.

Sebagai Penyalur Berkah.

Yesus datang untuk memberkati kehidupan manusia secara rohani dan jasmani. Kejadian 12:2 menyatakan, *"Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat"*. Kehadiran sekolah minggu harus dirasakan berkatnya oleh masyarakat sekitar yang mempunyai latar belakang dan kehidupan yang beraneka ragam (Sutanto Leo 2008). Kasih Yesus selalu mengingatkan kita untuk saling menolong dan terus berbuat baik kepada semua orang. Galatia 6:10a menyatakan; *"Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang..."* Perbuatan baik perlu di salurkan dalam berbagai bentuk, sesuai keperluan para penerimanya. Oleh karena itu, diperlukan hikmat untuk menyalurkan berkat agar tepat guna dan tepat sasaran.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu

Tugas dan sasaran guru terdapat dalam pernyataan Kristus, *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu...dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu..."* (Matius 28:19-20). Tugas mengajar diberikan secara terus terang dan sederhana *"pergi dan ajarlah"*.

Panggilan seorang guru mengajar supaya anak-anak tahu kebenaran dan melakukannya dalam kehidupan mereka, tidak sekedar mendengar dan mengerti kebenaran. Anak-anak semakin hari harus semakin mencerminkan Kristus melalui kehidupannya. Sekolah minggu sebagai bagian dari lingkungan tempat anak-anak bertumbuh memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik dan menanamkan pengajaran secara khusus dalam hal rohani. Sekolah minggu merupakan salah satu wujud pelayanan khusus di antara anak-anak dengan tujuan membawa mereka untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat secara pribadi. Dengan demikian gereja perlu menyadari dan memikirkan bagaimana

cara gereja dapat memenuhi kebutuhan anggotanya dalam hal ini salah satunya anak-anak sekolah minggu, sekolah minggu adalah sarana penginjilan terbesar bagi gereja, guru sekolah minggu memegang peran besar dalam proses belajar mengajar di sekolah minggu. Dalam hal ini, guru sekolah minggu diuntut mengajarkan alkitab secara kreatif, mengupayakan agar setiap acara sekolah minggu menarik. Dengan demikian sekolah minggu menjadi acara yang dinamis, kreatif dan sesuai dengan dunia anak masa kini.

Pengajaran yang diberikan oleh guru untuk diterima oleh anak-anak dan tujuannya ingin di capai dalam mengajar menjadi faktor yang sangat membedakan antara guru sekolah minggu dan guru umum biasa. Oleh karena itu tugas guru sekolah minggu lebih dari sekedar mengajarkan pengetahuan alkitab atau mengajarkan bagaimana hidup yang bermoral. Pengajaran tentang firman Tuhan harus dilakukan secara berulang-ulang. Di sekolah minggu, pengajaran tentang firman Tuhan dilakukan berulang-ulang supaya firman itu dapat bertumbuh dan berbuah di dalam kehidupan setiap anak-anak sekolah minggu.

Pelayanan sekolah minggu dapat diumpamakan sebagai tabungan untuk masa depan. Karena sangat berharga. Bukan hanya bagi gereja, tetapi juga bagi anak-anak itu sendiri. Pelayanan ini berharga bagi masa depan gereja, karena anak-anak itulah yang kelak akan menggantikan generasi sekarang (Ayub Yahya 2011). Pelayanan bagi anak juga sangat penting dan berharga bagi anak-anak itu sendiri, karena³⁸: Anak-anak belum bisa membimbing dirinya sendiri, atau memilih yang benar buat dirinya; Pengaruh dunia luar (internet, televisi, dan sebagainya) serta lingkungan pergaulan di sekitar; Sekolah minggu adalah salah satu sarana untuk merekamengungkapkan diri, bersosialisai, membentuk kepribadian kristiani, menyenangkan dan memahami firman Tuhan, serta mengenal, mengasihi Tuhan dan gerejanya sejak usia dini; Makanan rohani yang diterima pada masa anak-anak, berpengaruh besar pada masa dewasa (Amsal 22:6). Pengalaman dan pengajaran yang diterima di sekolah minggu akan sangat berguna bagi perkembangan anak-anak itu di masa

selanjutnya.

Setidaknya ada enam hal yang dikatakan firman Tuhan tentang anak-anak. Pertama, mereka adalah pribadi yang dikuduskan Tuhan (Yermia 1:5); Kedua, mereka adalah pribadi yang dapat memahami alkitab atau Firman Tuhan (2 Timotius 3:15); Ketiga, mereka adalah pribadi yang dipenuhi Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:39); Keempat, mereka adalah pribadi yang dapat memuji Tuhan dan menyatakan kemuliaanNya (Matius 21:15-16); Kelima, mereka adalah pribadi yang dapat dipakai Tuhan (1 Samuel 2:18); dan Keenam, mereka adalah pribadi yang dapat memberikan persembahan kepada Tuhan (Yohanes 6:1-14).

Karakter Guru Sekolah Minggu

Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam buku Refleksi Karakter Bangsa, pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema A mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. (Muslich Masnur 2011). Karakter atau kepribadian seorang guru menentukan keberhasilan dalam mendidik dan mengajar anak-anak sebagai pembimbing rohani dalam menumbuhkembangkan iman, karena guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar saja tetapi juga menjadi contoh teladan dari kehidupan yang diajarkan dan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek untuk membentuk karakter ketaatan dalam diri guru sekolah minggu adalah dengan taat dalam menjalankan panggilannya. Berikut ini adalah tujuh hal dasar yang wajib dimiliki dan ditaati guru sekolah minggu. Tujuh hal tersebut dapat membantu guru untuk menjadi seorang pelayan anak yang taat terhadap panggilan pelayanan yang sudah Tuhan berikan kepada kita. Seorang guru harus memiliki tujuh hal berikut ini agar dapat mengajar dengan baik, efektif dan efisien. (Lie Paulus 2003)

Meyakini panggilannya sebagai guru penuh waktu.

Setiap guru harus meyakini bahwa dia dipanggil bukan sekedar menjadi guru bantu melainkan guru penuh waktu. Seorang guru yang baik adalah guru yang

tidak memberi diri setengah-setengah, namun menyerahkan totalitas dirinya untuk melayani melalui pengajarannya.

Memahami visi dan misinya sebagai guru

Setiap guru harus tahu visi dan misinya sebagai guru, baik visi misi pribadi (sesuai dengan panggilan Tuhan kepadanya) maupun visi dan misi gerejanya (atau komisi anak di gerejanya). Selanjutnya harus bisa melaksanakan visi dan misi tersebut dan mengikuti arahan dari pimpinnya.

Hidup di pimpin dan mengandalkan Roh Kudus

Guru yang ingin berhasil dalam pelayanannya haruslah menyadari bahwa ia yang terbatas itu tidak dapat melakukan apa-apa tanpa Allah Roh Kudus menyertai pelayanannya.

Rela mempersembahkan seluruh totalitas dirinya bagi pelayanan anak

Seorang guru harus berani membayar harga atas panggilan kudus yang diterimanya dari Tuhan. Ia rela mempersembahkan semuanya bagi Tuhan baik waktu, tenaga, pemikiran, maupun uang bagi pelayanan anak.

Berdoa syafaat bagi anak

Guru sekolah minggu yang baik haruslah menjadi juru syafaat yang baik bagi anak-anak sekolah minggu. Sebab ini merupakan peperangan rohani untuk merebut anak-anak dari pengaruh buruk dunia ini dan semua yang ditawarkan dunia. Apalagi dalam menyampaikan pengajarannya perlu hikmat untuk menyampaikannya kepada anak-anak sekolah minggu tersebut.

Hadir dan mengajar dengan cinta

Cinta kepada Tuhan dan cinta kepada anak-anak akan membuat cara kita melayani begitu hidup, bersemangat, bersahabat, dan penuh suka cita. Tanpa cinta kepada Tuhan dan anak-anak, hanya akan membuat pelayanan penuh masalah dan menjadi beban yang berat, tidak menyenangkan, dan tidak membawa sukacita.

Menjadi seorang gembala bagi anak-anaknya

Guru dipanggil bukan hanya untuk untuk mengajar di kelas melainkan juga sebagai gembala bagi murid-muridnya. Ruth Laufer menulis tentang guru dalam pandangan Allah, Seorang guru yang mengajar alkitab merupakan saluran air hidup bagianak. Hanya jika guru memiliki sukacita karena kasihNya, wibawa karena kuasaNya, rasa hormat karena kesucianNya, maka guru dapat memberikan gambaran yang benar mengenai Allah. Karena mengajar firman Tuhan kepada anak adalah tanggung jawab yang besar. (Dyck 1997).

Efektivitas Media Pembelajaran Daring

Efektivitas adalah keberhasilan yang diperoleh oleh seseorang dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka kegiatan tersebut dianggap semakin efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah daya guna, keaktifan dalam kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Menurut penulis, kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut bisa diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengertian Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. (Rusman 2013). Demikian juga Menurut Heinich dan kawan-kawan, media merupakan sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar. Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap disebut dengan istilah media pembelajaran. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien. (Pribadi Benny A 2017).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan untuk menangkap atau memproses kembali informasi secara visual atau verbal. Selanjutnya Media Pembelajaran sebagai pembawa pesan atau informasi dengan tujuan untuk

pembelajaran. Martin dan Briggs mengemukakan media pembelajaran mencakup semua informasi yang diperlukan untuk melakukan komunikasi selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Dengan menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, proses penyampaian pesan dan informasi dapat berjalan dengan baik.

Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat antara lain Memperjelas penyampaian materi supaya tidak terlalu verbalistis, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga, Menimbulkan antusias dalam belajar, dan Memungkinkan anak untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. (Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah 2017). Pemanfaatan media baik untuk keperluan individual maupun kelompok secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu; memperoleh informasi dan pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran, dan sarana motivasi. Media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Media pembelajaran pada umumnya juga digunakan untuk aktivitas pembelajaran yaitu menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok.

Guru sekolah minggu juga mengetahui dan merasakan manfaat dari media pembelajaran daring, diantaranya pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan menghemat waktu dan juga bis menggunakan waktu sesuai dengan kesepakatan. Tetapi ada ditemukan guru yang belum mengetahui dan merasakan manfaat dari media pembelajaran tersebut karena peneliti juga menemukan beberapa guru yang merasakan kekurangan pengetahuan dari penggunaan media pembelajaran ini.

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online

menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran dilakukan secara daring, komunikasi juga dilakukan secara daring, dan tes juga dilaksanakan secara daring (K 2020).

Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada peradaban dan budaya manusia. Keberadaan teknologi sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Menurut Meidawati, manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid dan dapat dengan mudah memberi materi kepada murid berupa gambar dan video.

Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pengajaran pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisinya. Pembelajaran daring menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran daring untuk mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar. (Munir 2012). Pembelajaran daring juga dapat mendorong anak tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam.

Kelebihan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring tentunya memiliki keunggulan yang bisa diambil yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dan memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi. Windhiyana mengatakan, adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran

daring salah satunya adalah meningkatkan interaksi antara satu dengan yang lain, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Dapat diakses dengan mudah dan Biaya lebih terjangkau

Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan bermodalkan paket data internet, guru dan murid dapat mengakses materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan materi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran daring adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui. Hal ini harus bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang.

Kesehatan

Pembelajaran daring menggunakan media laptop/gadget yang cukup lama akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Menurut Cancan, radiasi ponsel ternyata hampir sama dengan dampak radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat. Arianti dalam sebuah artikel mengungkapkan dampak buruk pembelajaran daring bagi kesehatan meliputi rasa sakit pada leher dan bahu, serangan jantung, mati rasa, dan kanker. Salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat

Berkurangnya interaksi dengan guru

Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi guru dan murid menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi murid untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan si pengguna. Beberapa murid mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat murid kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran digunakan dalam proses pengajaran supaya berjalan dengan efektif. Supaya pengajaran dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan materi pengajaran yang didapat dari doa pengerja yang dilakukan setiap bulan, metode mengajar yang digunakan oleh guru sekolah minggu, peranan guru dalam membimbing setiap anak sekolah minggu supaya dapat menerima materi dengan baik dan bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Media pembelajaran daring merupakan sebuah sarana atau alat untuk mendukung suatu pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung. Namun semenjak adanya pandemi covid 19, maka mulai minggu ke tiga bulan maret 2019 kegiatan sekolah minggu dilakukan secara daring sesuai

anjuan Pemerintah. Walaupun tetap ada manfaatnya tetapi ada juga kendalanya dalam menggunakan pembelajaran daring. Para partisipan juga mengetahui manfaat dari media pembelajaran daring.

Media pembelajaran daring dirasakan kurang efektif bagi penggunanya dikarenakan jaringan yang kurang stabil, guru yang kurang menguasai fitur-fitur dalam media daring dan terbatasnya dalam kreativitas. Tidak adanya pertemuan pengajaran dan pelatihan bagi guru mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pertemuan pengajaran penting supaya guru mempunyai persiapan pengajaran yang matang, saling memperlengkapi, dan saling berdiskusi agar penyampaian materi pengajaran ke anak bukan berdasarkan konsep pemikiran masing-masing melainkan dari hasil pertemuan pengajaran. Guru perlu diberikan pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran daring supaya guru bisa menguasai pembelajaran dengan memakai teknologi yang baru.

Pada saat menggunakan media pembelajaran daring untuk menyampaikan materi pengajaran membuat anak menjadi kurang fokus dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Dalam proses pembelajaran didapati anak yang masih bermain, mematikan kamera dan tidak fokus. Dalam menggunakan media pembelajaran daring ini, guru kurang leluasa dan maksimal untuk mengawasi anak dalam belajar karena terbatas. Perbedaan yang dirasakan guru adalah pada saat pembelajaran tatap muka, guru bisa mengawasi aktivitas anak dan menegur anak secara langsung apabila anak tidak fokus dalam pembelajaran, sedangkan pada saat pembelajaran tidak tatap muka guru hanya bisa melihat dari layar aktivitas yang anak lakukan.

Harus ada cara atau metode yang dilakukan guru sekolah minggu untuk menarik perhatian anak supaya fokus dalam pembelajaran. Guru harus berusaha untuk menarik perhatian anak dengan cara melibatkan anak untuk membaca ayat Firman Tuhan, memberi pertanyaan-pertanyaan dan membuat kuis supaya anak bisa memahami dan mengerti mengenai materi yang sudah disampaikan. Terkadang juga guru melakukan komunikasi dengan orang tua anak, supaya orang tua bisa mengawasi anak di

rumah selama pembelajaran berlangsung. Keterbatasan dalam membuat kreativitas juga membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pentingnya menggunakan sumber belajar dan metode dalam mengajar supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tema dan tepat sasaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah gurupun harus mempunyai pengetahuan dalam pembelajaran daring dan tahu bagaimana cara penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto Sudi, Helena Erika. 2003. *Menciptakan Sekolah Minggu Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Ayub Yahya. 2011. *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*. Yogyakarta: Footprints Publishing.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dyck, Ruth Laufer dan Anni. 1997. *Pedoman Pelayanan Anak*. Surabaya: Bahtera Grafika.
- Ed. D.B.S Sidjabat. n.d. *Menjadi Guru Yang Profesional (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.T)*. Bandung: Kalam Hidup.
- GP, Harianto. 2017. *Teologi PAK Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryadi Robin. 2017. *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu Dan Guru Bina Iman*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Homrighausen. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- I Putu Ayub Darmawan. 2014. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup.
- K, R Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid 19 (Banyumas: , 2020), 17-19*. Banyu Mas: Lutfi Gilang.
- Leatha humes dan A.Lieke Simanjuntak. 1998. *Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu Dan Sekolah Dasar (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 23-24*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Leo, Sutanto. 2008a. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Leo Sutanto. 2008. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Leo, Sutanto. 2008b. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lie Paulus. 2003. *Mereformasi Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Markus S. Gainau. 2016. *Pendidikan Agama Kristen Anak, Anak Adalah Ladang Yang Produktif*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggebu, Sostenis. 2016. *Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja*. Bandung: Biji Sesawi Press.
- Pribadi Benny A. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran (Jakarta: , 2017), 15*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran (Jawa Timur: , 2017), 11*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Igea. 2012. *Anak Anda Pasti Berubah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutanto Leo. 2008. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu (Yogyakarta: , 2008), 12-22*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- WahyuY. Istiyono. 2013. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia (: , 2013), 441*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.